

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

###### a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.<sup>1</sup> Model pembelajaran merupakan rencana yang dibuat oleh guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, rencana yang telah di rancang guru dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>2</sup> Model pembelajaran *cooperative learning* ini berfokus

---

<sup>1</sup>Octavia Shilphy A, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).12.

<sup>2</sup>Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022).3.

pada siswa, dikatakan berfokus kepada siswa karena guru akan membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pembelajaran sehingga dalam diskusi kelompok kecil ini siswa akan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau soal diskusi yang telah di sampaikan kepada setiap kelompok.

Menurut Sugiyanto pembelajaran *cooperative learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup> Dalam pencapaian tujuan pembelajaran berfokus pada bagaimana siswa aktif dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan (pertanyaan) dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat di simpulkan model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model yang dipersiapkan oleh guru yang berisi rencana pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah siapkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>3</sup>Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).37.

b. Prinsip model pembelajaran *cooperative learning*

Prinsip pembelajaran kooperatif dalam sebuah pembelajaran dimulai dengan peserta didik dibentuk dalam sebuah kelompok dimana setiap peserta didik saling belajar bersama dalam sebuah tim demi mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup> Tujuan dapat tercapai apabila setiap anggota kelompok sadar akan kehadirannya sebagai anggota dan mau bekerja sama menyampaikan ide/gagasannya untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Prinsip pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Komunikasi antar anggota kelompok kecil, 2) saling ketergantungan positif, 3) tanggung jawab individu, 4) interaksi tatap muka, dan 5) evaluasi proses secara kelompok.<sup>5</sup> Komunikasi sangat penting dalam kelompok kecil karena dengan komunikasi yang baik maka akan terjalin kerja sama yang baik, selain itu saling ketergantungan dan tanggungjawab individu juga diperlukan karena dalam kelompok kecil siswa masing-masing menyampaikan ide/gagasannya dengan kesadaran bahwa merupakan bagian dari anggota kelompok kecil, dan kerja sama dalam kelompok dilakukan dengan tatap muka

---

<sup>4</sup>Tahrim Tasdin Dkk, *Inovasi Model Pembelajaran* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).49.

<sup>5</sup>Vioreza Niken Dkk, *Model dan Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).21.

serta bagaimana menjawab setiap pertanyaan melalui proses diskusi.

Menurut Asma 5 prinsip dalam penerapan pembelajaran kooperatif, yaitu: 1) Siswa belajar aktif, 2) belajar kerja sama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) *reactive teaching*, 5) pembelajaran yang menyenangkan.<sup>6</sup> Inti pembelajaran *cooperative learning* adalah bagaimana siswa bekerja sama secara aktif untuk berpartisipasi dalam diskusi sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Dari Penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa prinsip dari model pembelajaran *cooperative learning* antara lain: 1) Siswa belajar aktif dalam komunikasi antar anggota kelompok kecil, 2) Siswa belajar bekerja sama dalam interaksi tatap muka, 3) Pembelajaran partisipatorik dengan kesadaran akan ketergantungan positif dalam diskusi kelompok kecil, 4) Pembelajaran *reactive teaching* melalui diskusi kelompok kecil dengan kesadaran dari setiap anggota kelompok akan tanggungjawab individu, 5) Pembelajaran menyenangkan yang diakhiri dengan evaluasi proses secara kelompok.

---

<sup>6</sup>Asfuri Ninda Beny, *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite Dan Review) With Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa* (Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2020).18.

c. Ciri-ciri model pembelajaran *cooperative learning*

Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lainnya.

Adapun proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi pelajarannya, 2) kelompok di susun dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, 3) jika memungkinkan, anggota kelompok dapat berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, dan 4) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.<sup>7</sup>

Ciri-ciri model pembelajaran *cooperative learning* yaitu dalam menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran di kelas siswa di bagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang di bahas dalam pertemuan yang sementara berlangsung. Lebih lanjut Niken Vioresa mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri di antaranya yakni: 1) Adanya pencapaian, 2) individu yang memiliki tanggungjawab, 3) saling kerja sama dalam kelompok yang solid, 4) Daya saing yang tinggi untuk berhasil, 5)

---

<sup>7</sup>Rohman Syaiful, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik* (Jakarta: Guepedia, 2021).18.

<sup>8</sup>Widaningsih Ida, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).48.

pemberian tugas kepada masing-masing anggota kelompok, 6) Cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan kelompok.<sup>9</sup>

Jadi, bisa di tarik kesimpulan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *cooperative learning* adalah adanya tujuan yang hendak di capai oleh siswa dalam kelompok kecil, dalam kelompok kecil siswa bekerja sama untuk melakukan diskusi sehingga kelompok dapat berhasil dalam menyelesaikan soal diskusi yang diberikan.

## 2. Tipe The Study Group

### a. Pengertian *the study group*

*The study group* adalah model pembelajaran di mana guru memberikan tanggungjawab kepada kelompok siswa untuk mempelajari bahan dan melakukan klarifikasi isi kandungannya tanpa kehadiran guru.<sup>10</sup> melalui model pembelajaran *active learning* tipe *the study group* guru memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk mempelajari materi dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, dalam kelompok kecil siswa mempelajari

---

<sup>9</sup>Vioreza Niken Dkk, *Model dan Metode Pembelajaran* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).21.

<sup>10</sup> Munthe Bermawiy, *Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif* (Yogyakarta: Penerbit Suka Press, 2014). 55.

materi kemudian melakukan diskusi untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pengertian belajar kelompok menurut para ahli, bahwa istilah belajar kelompok sepadan dengan arti study group atau study club. Artinya, belajar kelompok atau kerja kelompok adalah kelompok individu dalam kelas yang mengadakan kerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas belajar untuk terciptanya tujuan belajar.<sup>11</sup>

Kegiatan belajar kelompok (*the study group*) berupa menyelesaikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Belajar kelompok dilakukan dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang dengan mengacu pada keheterogenan.<sup>12</sup> Heterogenan di sini mengacu pada jenis kelamin, jadi siswa di bagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sehingga setiap kelompok dapat bekerja sama dengan aktif.

---

<sup>11</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 219.

<sup>12</sup>Ulum Mamba'ul, *Media Pembelajaran Karton Bekas Snack untuk Meningkatkan Visualisasi, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).16.

Jadi model *the study group* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, dimana siswa diberikan tanggungjawab untuk mempelajari materi kemudian melakukan diskusi dengan kelompoknya mengenai tugas yang diberikan oleh guru serta membacakan hasil dari diskusi kelompoknya kepada guru dan teman-temannya.

b. Tujuan *the study group*

*The goal of study groups is to help students take ownership of course material, to improve their understanding and internalization of course material and to assist them in developing effective learning skills.*<sup>13</sup>

Tujuan belajar kelompok adalah untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran, untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi materi pelajaran mereka dan untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan belajar yang efektif.

Tujuan utama dalam belajar kelompok (*the study group*) adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya, belajar dengan cara saling memberi, menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya<sup>14</sup> Dalam diskusi yang

---

<sup>13</sup>Newton Janice, *Voices From The Classroom* (Canada: Garamond Press, 2001).215.

<sup>14</sup>Widodo Hendro, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Uad Press, 2019).160.

berlangsung siswa belajar untuk menerima pendapat siswa lain dan siswa belajar untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan ide/gagasannya mengenai materi pembelajaran yang sedang di bahas dalam diskusi.

*The study group* bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas untuk di diskusikan.<sup>15</sup> *The study group* mengajarkan kepada siswa untuk mendengarkan dengan baik ketika temannya sementara berbicara atau menyampaikan pendapatnya.

Menurut Ur *the study group* bertujuan untuk pengaktifan siswa yang memberi kesempatan siswa berlatih berbicara, memperbesar tanggung jawab dan kemandirian siswa.<sup>16</sup> Melalui belajar kelompok siswa dilatih untuk berani berbicara mengungkapkan pendapatnya, melatih siswa untuk bertanggungjawab atas tugas yang diberikan serta bagaimana siswa melatih diri untuk memahami materi pembelajaran melalui soal diskusi yang telah disiapkan oleh guru.

---

<sup>15</sup>Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2012).140.

<sup>16</sup>Tama Siti Mina, *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2017).2.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *the study group* bertujuan untuk merangsang siswa menyampaikan ide dan gagasannya dalam suatu kelompok kecil kemudian dalam diskusi kelompok itu setiap anggota kelompok menyampaikan pendapat mengenai materi atau pertanyaan yang diberikan guru. Hasil diskusi kelompok disampaikan kepada guru dan kelompok lainnya.

c. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group*

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group*, antara lain:

- 1) Setelah menentukan topik pelajaran, Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang).
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mendiskusikan konsep ide teks yang telah ditentukan berdasarkan panduan, dan setiap kelompok membuat point-point hasil diskusi (30-45 menit).
- 3) Guru mengarahkan agar setiap kelompok menentukan "*who does what*" seperti: group leader, juru bicara.

- 4) Setelah tugas selesai, guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar dan saling melengkapi.
- 5) Selanjutnya lakukan beberapa alternatif berikut:
  - a) Melakukan klarifikasi atas pemahaman siswa.
  - b) Mereview topik pelajaran bersama-sama.
  - c) Menyampaikan pertanyaan atau quis.
  - d) Guru memberikan kesempatan apabila ada pertanyaan dari siswa.
  - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar sebaik apa mereka memahami teks.<sup>17</sup>

d. Kelebihan dan kekurangan *the study group*

Menurut Wurjanti Erna kelebihan dari model pembelajaran *cooperative learning tipe the study group* antara lain: siswa satu dengan yang lain terjalin keakraban karena saling tukar ide, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat kenyataan secara objektif terkait dengan teori pelajaran, siswa diberi apresiasi, hikmah dari pembelajaran bisa diambil dan dimanfaatkan dari

---

<sup>17</sup> Munthe Bermawly, *Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif (Yogyakarta: Penerbit Suka Press, 2014)*. 55-56

materi yang dianjurkan, siswa berlatih tanggungjawab, siswa belajar bekerja sama dalam tim (kelompok).<sup>18</sup>

Menurut Afandi Muhamad, dkk kekurangan dari model kelompok belajar *the study group* yaitu:

- 1) Diskusi terlampau menyerap waktu. Kadang-kadang diskusi larut dengan keasikannya dan dapat mengganggu pelajaran lain.
- 2) Pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik, maka kecenderungannya mereka tidak sanggup berdiskusi.
- 3) Kadang-kadang guru tidak memahami cara-cara dalam melaksanakan diskusi. Sehingga diskusi menjadi tanya jawab.<sup>19</sup>

Solusi untuk menangani kekurangan dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group* (diskusi kelompok) ini adalah bagaimana seorang guru menguasai model ini untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, kemudian mengatur waktu yang cukup untuk melakukan diskusi, serta

---

<sup>18</sup>Wurjanti Erna, *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). 69.

<sup>19</sup>Afandi Muhamad, Chamalah Evi, and Wrdani Oktorina Puspita, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013). 110.

bagaimana seorang guru mengajak siswa agar memanfaatkan waktu yang ada untuk melaksanakan diskusi bersama kelompoknya dengan cara guru yang menjadi pemimpin dalam diskusi yang berlangsung dalam kelas.

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

#### a. Pengertian keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam kelas secara fisik, mental, intelektual dan emosional.<sup>20</sup> Suharti mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah proses kegiatan belajar mengajar dimana anak didik (siswa) terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, di samping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif ini berhubungan dengan cara berfikir, intelektual emosional, fisik dan

---

<sup>20</sup> Putri Kusuma Coni Dadina Inna and Widodo Sri Adi, "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa" (2018).722.

<sup>21</sup>Suharti and Sumardi Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020).16.

mental peserta didik sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.<sup>22</sup> Semakin siswa aktif dalam proses pembelajaran maka pengalaman belajar siswa pun akan semakin meningkat, dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa maka guru harus memilih model atau metode pembelajaran yang tepat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses belajar mengajar yang dimana didalam proses pembelajaran ini harus melibatkan fisik, mental, intelektual dan emosional untuk mencapai tujuan pembelajaran dan siswa pun dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>22</sup>Wahyuningsih Endang Sri, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 48.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal (Psikologis): intelegensi (tingkat kecerdasan), sikap (respon positif atau negatif), bakat (potensi dasar masing-masing orang), minat (kegairahan) dan motivasi (dorongan).<sup>23</sup> Siswa yang cerdas akan selalu bertanya ketika ada materi pembelajaran yang kurang dimengerti dan ia akan terus bertanya sampai memperoleh jawaban dari pertanyaan yang di pertanyakan kepada guru. Keaktifan belajar siswa juga terlihat dari sikap yang di tunjukkan dalam kelas tentang bagaimana responnya ketika diberikan pertanyaan oleh guru dan perhatiannya ketika guru sementara menjelaskan materi pembelajaran.

Bakat yang di miliki oleh setiap siswa berbeda-beda, di dalam kelas keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh bakat yang di miliki, misalnya siswa yang berbakat

---

<sup>23</sup>Hayati Yuniar, *Asyiknya Belajar Daring "Why Not,"* ed. M. Hidayat and Yogi Setiawan (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). 31.

dalam merangkai kata-kata akan dengan percaya diri menyampaikan ide/gagasannya di depan guru dan teman-temannya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi juga akan menunjukkan sikap yang aktif dalam proses pembelajaran karena sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika mengikuti mata pelajaran yang di minati dan yang tidak di minati itu akan berbeda.

Motivasi (dorongan) mempunyai pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa karena ketika siswa mempunyai motivasi (dorongan) yang tinggi dalam dirinya maka siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Begitupun sebaliknya, ketika siswa mengikuti pembelajaran tanpa motivasi (dorongan) dari dalam dirinya maka siswa akan selalu menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa berasal dari latar belakang siswa seperti latar belakang keluarga, masyarakat, dan teman-

temannya.<sup>24</sup> Keluarga merupakan pusat pendidikan bagi siswa, ketika siswa menerima pendidikan yang baik dari keluarganya maka siswa akan menerapkan didikan itu dalam kehidupannya sehari-hari. Selain pendidikan dari keluarga keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan (masyarakat), ketika siswa hidup dalam lingkungan masyarakat yang menerimanya dengan baik maka ia akan selalu bertanya tentang suatu hal yang belum di ketahui kepada orang yang lebih dewasa untuk memperoleh jawabannya, sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas siswa juga akan selalu bertanya kepada guru dan teman-temannya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.

Selain karena latar belakang keluarga dan masyarakat, keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh teman-temannya. Ketika siswa bergaul dengan teman yang aktif maka dia akan termotivasi untuk bertanya didalam proses pembelajaran tentang materi atau pertanyaan yang

---

<sup>24</sup>Waryani, *Dinamika Kerja Guru dan Gaya Belajar*, ed. Abdul (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021).6.

belum dimengerti karena melihat temannya selalu bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

c. Ciri-ciri siswa yang aktif

Dalam pembelajaran di kelas, siswa mempunyai dua kategori yaitu siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Untuk mengetahui apakah siswa aktif atau tidak guru perlu melakukan pengamatan terhadap siswa yang aktif dengan melihat ciri-ciri siswa yang aktif. Ciri-ciri tersebut yaitu: (1) Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa; (2) Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman); (3) Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya; (4) Siswa berpikir reflektif.<sup>25</sup>

Menurut Sudjana, 8 ciri-ciri siswa yang aktif yaitu: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) menilai kemampuan dirinya, 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah, dan 8) Kesempatan untuk menerapkan pengalaman belajar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Mieke Mandagi Dkk, *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).95.

<sup>26</sup>Azizah and Nurul Kami Sani Dkk, *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan* (Jakarta: Guepedia, 2022).86-87.

Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, serta senang diberi tugas belajar.<sup>27</sup> Menurut Glasgow siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk mengambil tanggung-jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Siswa memutuskan apa dan bagaimana ia harus melakukan itu.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang aktif akan menunjukkan sikap kemandirian dalam memahami materi pembelajaran serta secara aktif bertanya kepada guru dan teman-temannya apabila ada materi pembelajaran yang kurang di mengerti serta kemampuan dalam memutuskan apa dan bagaimana yang harus dilakukan agar ia memperoleh jawaban dari pertanyaannya.

d. Indikator Pencapaian Keaktifan Siswa

Indikator pencapaian adalah tanda-tanda, ukuran, dan kualifikasi yang dinyatakan dengan kata kerja operasional penanda kompetensi untuk menyatakan bahwa kompetensi dasar telah

---

<sup>27</sup>Dian Ariyanto, *Belajar TIK dengan Jigsaw* (Jawa Tengah: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021).8.

<sup>28</sup>Gora Winastwan and Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).10.

tercapai. Indikator pencapaian dinyatakan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur dengan pernyataan yang menunjukkan tingkat kompetensi yang diminta serta konten yang diharapkan terkait sikap, pengetahuan, dan/atau keterampilan.<sup>29</sup> Adapun indikator keaktifan siswa yang ingin dicapai yaitu: Kegiatan siswa dalam memperhatikan guru, mendengar, mencatat materi pembelajaran, mengemukakan pendapat dan keberanian bertanya, sikap siswa dalam berdiskusi, mempelajari materi dan mengerjakan soal.<sup>30</sup>

Sudjana mengemukakan indikator keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

---

<sup>29</sup>Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022).239.

<sup>30</sup>Perwita Dyah, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).7.

- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan tugas dan persoalan yang dihadapinya.<sup>31</sup>

Jadi indikator pencapaian keaktifan siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa mengerjakan tugas kelompok, siswa berani berkomunikasi, siswa menulis dan merangkum hasil belajar, dan siswa percaya diri.

#### 4. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen di dasarkan dalam 2 Timotius 3:15 yang berbunyi: *“Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus”*. Dalam ayat ini menjelaskan bahwa sejak dari kecil kita telah mengenal Firman Tuhan (Alkitab) yang memberikan hikmat kepada kita serta menuntun kita kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus, jadi Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang penting agar sebagai orang Kristen kita dapat memiliki hikmat untuk menjalani kehidupan kita sesuai dengan kehendak Yesus Kristus.

---

<sup>31</sup>Ibid.6.

Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan politis bersama para peziarah dalam waktu yang secara sengaja bersama mereka memberi perhatian pada kegiatan Allah dimasa kini, pada cerita komunitas iman Kristen, dan visi Kerajaan Allah.<sup>32</sup> R. Boehkle mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan ditengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab merupakan dasar alkitabiah yang perlu dijabarkan dan dikembangkan menjadi pusat proses pendidikan. Alkitab menjadi visi, nilai, dan gerakan dalam kerangka pendidikan.<sup>34</sup> Usaha Pendidikan Agama Kristen perlu mencakup pengetahuan dan pengertian Firman Allah juga, khususnya yang berupa Alkitab. Kalau Alkitab tidak dipahaminya, maka semua macam ketakhyulan dapat masuk ke dalam kehidupan para warga Kristen. Tetapi dengan Alkitab ketakhyulan dan maksud iblis yang

---

<sup>32</sup> Groome Thomas H., *Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017). 37.

<sup>33</sup> Simatupang Hasudungan, Simatupang Ronny, and Napitupulu Tianggur Medi, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2020). 4.

<sup>34</sup> Harianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2012). 13.

buruk selalu dapat dikalahkan.<sup>35</sup> Jadi Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang dilaksanakan kepada semua golongan umur yang didasarkan pada Alkitab dengan tujuan untuk memuliakan Tuhan.

## B. Kerangka Berpikir

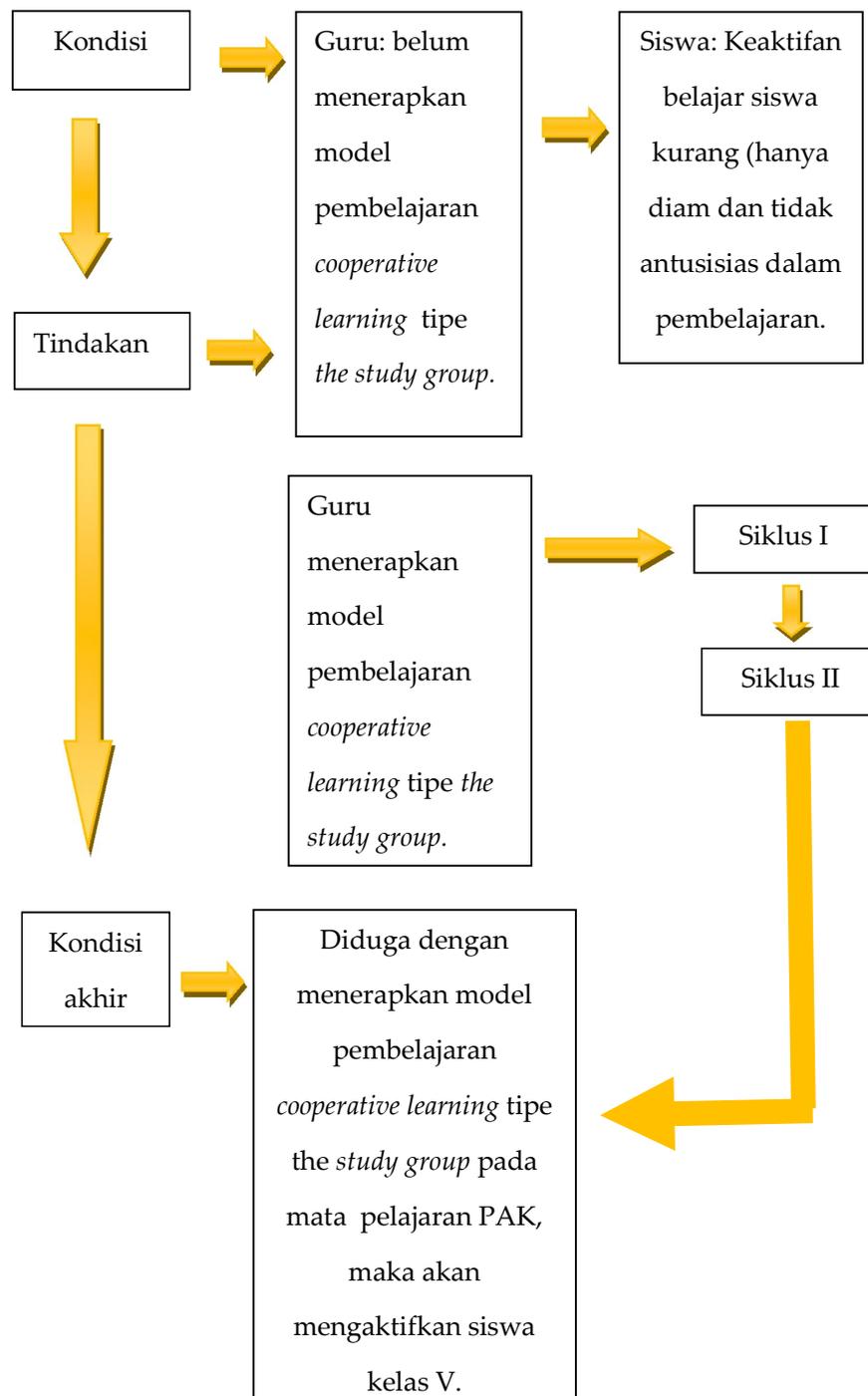
Proses pembelajaran adalah aktivitas inti dalam bidang pendidikan secara menyeluruh dimana menempatkan guru menjadi tokoh utama. Pada proses belajar mengajar, peserta didik diharapkan bersikap aktif didalam kelas karena dengan keaktifan belajar yang tinggi pada siswa akan membuat pencapaian tujuan pembelajaran lebih efektif. Siswa dikelas V UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan mempunyai keaktifan belajar yang kurang khususnya di dalam mata pelajaran PAK. Penulis mengatakan kurang karena ketika penulis melakukan pengamatan dikelas tersebut banyak siswa yang hanya diam dan tidak mempunyai antusias didalam mengikuti pembelajaran.

Dengan melihat keaktifan belajar siswa yang kurang maka penulis memberikan suatu solusi meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group*. Melalui model pembelajaran ini diharapkan keaktifan

---

<sup>35</sup> Boehlke Robert R., *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016). 341.

belajar siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran karena melalui model pembelajaran tipe *the study group* siswa dapat dengan leluasa menyampaikan ide dan gagasannya. Kerangka berpikir disajikan dalam bagan sebagai berikut:



### C. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: Penelitian oleh Rian Ruanda (2019), berjudul "Pengaruh Strategi *The Study Group* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SD Negeri 1 Purworejo Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain: Persamaannya, yaitu Penelitian membahas tentang *the study group*. Sedangkan perbedaannya, yaitu: a) Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh, sedangkan Peneliti membahas tentang penerapan. b) Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar, sedangkan Peneliti berfokus pada keaktifan belajar. c) Lokasi penelitian yang berbeda.

Adapun penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian oleh Muhammad Ari Wibowo (2010), berjudul "Pengembangan Strategi Pembelajaran "*The Study Group*" dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul Yogyakarta". Penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain: Persamaannya, yaitu Penelitian membahas tentang *the study group*. Sedangkan perbedaannya, yaitu: a) Penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan *the study group*,

sedangkan Peneliti membahas tentang Penerapan model pembelajaran tipe *the study group*. b) Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sedangkan Peneliti hanya berfokus pada keaktifan belajar siswa. c) Lokasi Penelitian yang berbeda.

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka penulis dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: di duga bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *the study group* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas V UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan.